

Penerapan Model Pembelajaran Remedial Berbasis Nilai Islam

Arini Rahman^{1*}, Muslim Afandi², Mhd Subhan³

^{1,2,3}UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau.
E-mail: 22490124668@students.uin_suska.ac.ad

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.630>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 04 May 2025

Revised: 10 May 2025

Accepted: 16 May 2025

Kata Kunci:

Pembelajaran Remedial,
Berbasis Nilai Islam.

Keywords:

Remedial Learning, Islamic
Values-Based.

ABSTRACT

Artikel ini membahas implementasi model pembelajaran remedial yang diinovasikan dengan nilai-nilai Islam sebagai pendekatan untuk meningkatkan prestasi dan karakter peserta didik. Pembelajaran remedial umumnya digunakan untuk siswa yang mengalami kesulitan akademik, dan integrasi nilai-nilai Islam menjadi upaya strategis untuk memperkuat karakter spiritual dan moral. Melalui pendekatan ini, pendidikan tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Metode kajian literatur digunakan untuk mengevaluasi berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan sebagai referensi utama dalam merumuskan model ini. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran remedial berbasis nilai Islam efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, prestasi, dan membentuk karakter religius siswa.

This article discusses the implementation of remedial learning models innovated with Islamic values as an approach to improve students' achievement and character. Remedial learning is generally used for students who experience academic difficulties, and integrating Islamic values is a strategic effort to strengthen spiritual and moral character. Through this approach, education does not only focus on cognitive aspects, but also on affective and spiritual aspects. The literature review method was used to evaluate relevant national and international scientific journals as the main reference in formulating this model. Results show that Islamic value-based remedial learning is effective in improving students' learning motivation, achievement, and shaping their religious character.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Arini Rahman, et, al (2025). Penerapan Model Pembelajaran Remedial Berbasis Nilai Islam, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.630>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk pribadi peserta didik secara utuh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun spiritual. Namun demikian, dalam proses pembelajaran, tidak semua peserta didik mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Perbedaan kemampuan, gaya belajar, serta latar belakang peserta didik mengakibatkan sebagian dari mereka mengalami kesulitan akademik. Dalam konteks inilah, pembelajaran remedial hadir sebagai upaya untuk membantu peserta didik yang belum mencapai kompetensi dasar. Pendidikan memiliki tujuan penting yang tidak boleh gagal untuk memajukan generasi demi generasi yang sejalan dengan tuntutan masyarakat (Subhan et al., 2023). Model pembelajaran remedial pada hakikatnya bertujuan memperbaiki capaian pembelajaran dengan menyesuaikan pendekatan, metode, atau media yang digunakan sesuai kebutuhan siswa (Sanjaya, 2020). Pembelajaran remedial berfungsi sebagai jembatan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar (Fauzi, 2020). Namun, pendekatan remedial konvensional seringkali mengabaikan dimensi spiritual, padahal nilai-nilai Islam dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa (Nasution, 2019). Untuk itu program remedial berbasis nilai islam dinilai perlu untuk memperoleh hasil belajar siswa sesuai standar Pendidikan.

Model pembelajaran remedial berbasis islami memiliki keunggulan terpadu dalam mewujudkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran remedial berbasis nilai Islam menawarkan pendekatan yang holistik dengan menyatukan aspek kognitif dan afektif dalam proses pendidikan (Azhari & Setiawan, 2021). Pendidikan Islam memiliki tujuan utama dalam membentuk insan kamil, yakni manusia sempurna dalam spiritual dan intelektualnya (Syamsuddin, 2022). Nilai-nilai Islam seperti kejujuran (*sidiq*), kesabaran (*ṣabru*), kerja keras (*ijtihād*), dan tanggung jawab (*amānah*) merupakan unsur penting dalam membentuk karakter peserta didik (Hidayatullah, 2018). Yusri (2021) dalam studi tentang “Pendidikan Islam dan Penguatan Nilai Karakter” menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan pembelajaran termasuk pada program remedial untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Sari dan Wahyuni (2022) dalam “Remedial Teaching untuk Siswa Berkebutuhan Khusus” menyebutkan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai spiritual sangat membantu dalam membangun kepercayaan diri siswa yang mengalami kesulitan belajar. Ali dan Mahfud (2020) menyatakan dalam artikel mereka tentang “Model Pendidikan Terintegrasi Islam” bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa, terutama pada kelompok siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Untuk itu, penerapan model pembelajaran remedial berbasis nilai Islam penting untuk diterapkan guna mendukung kesuksesan tujuan pendidikan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis nilai religius memiliki tingkat ketahanan akademik dan moral yang lebih tinggi (Hakim et al., 2021). Nasution (2017), dalam penelitiannya tentang *Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah*, menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengandung nilai keislaman dapat meningkatkan keterlibatan afektif siswa dalam proses belajar, terutama dalam pembelajaran yang bersifat reflektif dan remedial. Rohman (2020) melakukan studi pada madrasah aliyah mengenai *Penerapan Pendidikan Karakter melalui Nilai-nilai Islam*, dan menemukan bahwa siswa yang belajar dalam suasana religius menunjukkan etos belajar lebih tinggi dan disiplin dalam mengikuti program remedial dibandingkan dengan siswa di sekolah umum. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran remedial perlu diarahkan tidak hanya pada pengulangan materi, melainkan juga penyadaran diri melalui pendekatan keislaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Teknik ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan konsep pembelajaran remedial berbasis nilai Islam berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, artikel ilmiah, buku referensi, dan dokumen kebijakan pendidikan. Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan topik pembelajaran remedial dan nilai-nilai Islam, serta buku-buku pedagogik dan pendidikan Islam kontemporer, dan dokumen kurikulum serta kebijakan pendidikan nasional.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola, makna, dan penerapan dari literatur yang telah dikaji. Setiap data yang dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan tema seperti konsep remedial, nilai Islam, metode pembelajaran, dan karakter siswa. Langkah-langkah dalam analisis data mencakup: pengumpulan dan seleksi literatur yang relevan, *coding* isi berdasarkan fokus topik penelitian, analisis tematik terhadap isi artikel atau jurnal, serta penyimpulan terhadap keterkaitan antara nilai Islam dan pendekatan remedial. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan berbagai sumber pustaka yang berbeda untuk melihat konsistensi dan kekuatan argumen yang disampaikan (Moleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran remedial adalah strategi pendidikan yang dirancang untuk membantu peserta didik yang mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran sehingga belum mencapai kompetensi dasar yang ditentukan. Menurut Widodo (2018), remedial merupakan bentuk intervensi instruksional yang diberikan secara sistematis kepada siswa dengan hasil belajar di bawah standar minimum. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki pencapaian akademik dan meningkatkan kemampuan belajar siswa

secara berkelanjutan. Remedial tidak hanya sekedar mengulang materi, tetapi mencakup variasi metode penyampaian, pendekatan individual, dan bimbingan tambahan (Harjanto, 2019). Remedial memerlukan tahapan terstruktur, mulai dari diagnosis kesulitan belajar, perencanaan tindakan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil. Keberhasilan pelaksanaan remedial bergantung pada kecermatan guru dalam mendiagnosis penyebab kesulitan belajar siswa. Purwanto (2020). menyatakan bahwa hambatan belajar siswa bisa bersumber dari faktor internal, seperti kurangnya motivasi atau gangguan konsentrasi, maupun eksternal seperti metode pembelajaran yang tidak sesuai atau lingkungan belajar yang tidak mendukung. Maka, dalam pelaksanaan remedial, guru dituntut untuk lebih kreatif dan sabar dalam membimbing siswa, serta menggunakan berbagai pendekatan sesuai karakteristik individu.

Suryani (2021). menambahkan bahwa pembelajaran remedial yang efektif mensyaratkan keterlibatan emosional dan empatik dari guru. Guru tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga pendamping psikologis yang memberikan dorongan dan rasa percaya diri kepada siswa yang merasa tertinggal. Dalam konteks pendidikan Islam, model ini dapat dikembangkan lebih jauh dengan mengintegrasikan dimensi spiritual dan nilai-nilai keislaman sebagai landasan dalam membangun semangat belajar. Pendekatan religius dalam remedial dapat memperkuat motivasi internal siswa, karena pembelajaran bukan sekedar tuntutan akademik, melainkan bagian dari ibadah dan tanggung jawab terhadap ilmu. Nilai-nilai seperti tawakkal, syukur, dan sabar menjadi bagian dari proses mental yang menopang usaha siswa dalam menghadapi kesulitan belajar

Siswa yang mengalami kesulitan belajar umumnya menghadapi tekanan psikologis dan kehilangan motivasi (Anshori, 2021). Dengan penerapan nilai-nilai Islam seperti *sabar* dan *tawakal*, siswa lebih mampu mengelola emosi dan membangun sikap optimis terhadap capaian belajar (Said, 2022). Dalam studi oleh Nisa dan Fauzan (2020), penerapan nilai keislaman dalam pembelajaran remedial terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa. Nilai kasih sayang (*rahmah*) yang ditunjukkan guru menjadi faktor penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan spiritual. Nilai-nilai Islam dalam pendidikan merupakan prinsip hidup yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta menjadi pondasi penting dalam pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik (Yusuf, 2022). Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, serta kesabaran menjadi karakter utama yang harus ditanamkan sejak dini. Mulyasa (2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam memiliki peran krusial dalam membentuk integritas moral siswa. Dalam praktiknya, nilai-nilai tersebut tidak cukup hanya diajarkan secara teoritik, tetapi harus diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual. Pembelajaran yang memuat dimensi spiritual memungkinkan siswa untuk membangun kesadaran moral dalam menghadapi tantangan hidup dan belajar.

Guru dalam pembelajaran remedial berbasis nilai Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual (Marzuki, 2020). Keteladanan guru dalam bersikap dan berbicara menjadi media dakwah pendidikan (Fikri, 2022). Dalam studi oleh Aziz dan Latifah (2023), guru yang menunjukkan konsistensi akhlak Islam saat mengajar mampu menumbuhkan rasa hormat dan kedekatan emosional siswa. Hal ini memengaruhi keberhasilan pembelajaran remedial secara signifikan. Sholeh (2021) membedakan dua pendekatan utama dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, yaitu pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung dapat dilakukan melalui penanaman nilai melalui pelajaran akidah, akhlak, atau *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa). Sementara pendekatan tidak langsung dapat dilaksanakan melalui keteladanan guru, budaya sekolah, dan pembiasaan dalam aktivitas harian. Ketika nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran remedial, maka siswa tidak hanya diperbaiki dari aspek akademiknya, tetapi juga diarahkan untuk memperbaiki niat dan tujuan belajarnya. Proses remedial yang dilakukan dalam nuansa religius mendorong siswa untuk tidak merasa rendah diri, melainkan menjadikan kelemahan sebagai motivasi untuk berubah lebih baik dengan *ridha Allah* sebagai orientasi utama. Dalam pembelajaran berbasis nilai Islam, guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga figur panutan yang menunjukkan akhlak mulia dalam menyikapi siswa yang kesulitan belajar. Keteladanan ini penting karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan tanggung jawab terbukti mendorong siswa untuk tidak menyerah menghadapi kegagalan (Azizah, 2022). Pendekatan spiritual meningkatkan kesadaran diri dan

kemandirian belajar siswa (Kurniawan, 2021). Dalam riset oleh Rohmah (2020), ditemukan bahwa siswa yang mengikuti program remedial berbasis Islam menunjukkan peningkatan dalam hal kejujuran akademik dan kepedulian sosial. Selain itu, motivasi intrinsik juga meningkat seiring dengan penguatan nilai religious

Model integrasi adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai aspek secara harmonis ke dalam satu sistem. Dalam dunia pendidikan, model ini menekankan pentingnya keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual dalam seluruh proses belajar mengajar (Zamroni, 2021). Dalam konteks pembelajaran remedial, model integratif memungkinkan terjadinya pendekatan yang holistik terhadap kebutuhan individual siswa. Rahayu (2022) menjelaskan bahwa model integratif dalam pembelajaran remedial dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, termasuk latar belakang sosial, psikologis, dan spiritual. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, guru dapat merancang kegiatan remedial yang lebih sesuai dan adaptif. Lubis (2020) memperkenalkan konsep integrasi nilai Islam dalam model remedial, yang menggabungkan pengulangan materi dengan pembinaan akhlak dan peningkatan motivasi religius. Pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk menguasai konten akademik, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual siswa bahwa belajar adalah bentuk ibadah yang memerlukan kesungguhan dan keikhlasan.

Model ini menekankan pada personalisasi pembelajaran, yakni setiap siswa diperlakukan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik unik mereka. Dalam konteks Islam, pendekatan ini relevan karena sejalan dengan prinsip *at-tarbiyah fardiyah* (pendidikan individual) yang banyak dibahas dalam tradisi pendidikan Islam klasik. Rahmah (2019) menambahkan bahwa integrasi aspek spiritual dalam pembelajaran remedial dapat mengubah cara pandang siswa terhadap kesulitan belajar. Mereka tidak lagi melihat kegagalan sebagai akhir, tetapi sebagai ujian yang harus dihadapi dengan *ikhtiar*, doa, dan kesabaran. Sikap positif ini penting untuk membentuk mental tangguh dan *resilien* dalam menghadapi tantangan pendidikan. Model pembelajaran remedial integratif berbasis nilai Islam juga sejalan dengan pendekatan kurikulum karakter yang saat ini digalakkan di Indonesia. Dengan mengkombinasikan dimensi akademik dan spiritual, pembelajaran tidak hanya mencetak siswa cerdas, tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap menghadapi kehidupan secara utuh.

Model yang dikembangkan meliputi tiga tahap: (1) diagnosa kesulitan belajar, (2) desain pembelajaran berbasis nilai Islam, dan (3) evaluasi kognitif dan spiritual siswa (Ramdani, 2021). Pada tahap desain, guru menyisipkan kisah nabi, ayat Al-Qur'an, dan refleksi keagamaan dalam kegiatan remedial. Menurut Harahap (2021), penggunaan kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an membantu siswa memahami bahwa ujian adalah bagian dari proses hidup. Integrasi ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendorong mereka untuk terus berjuang dalam memperbaiki hasil akademik

Tantangan utama adalah kurangnya pelatihan guru dalam mengintegrasikan nilai Islam ke dalam pembelajaran remedial (Syarif, 2022). Selain itu, waktu yang terbatas dan beban administrasi juga menghambat pelaksanaan model ini secara optimal. Solusi yang ditawarkan antara lain pelatihan guru secara berkala, pembuatan modul khusus remedial berbasis Islam, serta dukungan kebijakan dari sekolah (Habibi, 2023). Keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran remedial di rumah.

SIMPULAN

Model pembelajaran remedial berbasis nilai Islam merupakan inovasi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter religius siswa. Pendekatan ini menyatukan aspek akademik dan spiritual dalam satu sistem pembelajaran yang holistik. Nilai-nilai Islam seperti sabar, tawakal, dan tanggung jawab menjadi motor penggerak bagi siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Keberhasilan model ini memerlukan keterlibatan guru sebagai teladan, pelatihan yang memadai, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Untuk itu di butuhkan penelitian berlanjut dalam bentuk studi empiris untuk menguji seberapa efektif model pembelajaran remedial berbasis nilai islam secara langsung di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh pujian dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Remedial Berbasis Nilai Islam*” tepat waktu dan tanpa kendala yang berarti. Dan Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada seluruh keluarga tercinta, dosen pembimbing, teman-teman sesama pejuang ilmu pengetahuan, serta seluruh pihak yang memberikan bantuan dan dukungan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam penyusunan karya tulis ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif dalam dunia pendidikan Islam.

REFERENSI

- Anshori, S. (2021). Dukungan psikologis bagi siswa remedial. *Jurnal Psikologi Islam*, 13(2), 77–90.
- Aziz, A., & Latifah, S. (2023). Pengaruh akhlak guru terhadap keberhasilan siswa. *Jurnal Kependidikan Islam*, 9(1), 22–35.
- Azizah, R. (2022). Peran nilai Islam dalam meningkatkan kejujuran akademik. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 14(2), 76–88.
- Azhari, H., & Setiawan, R. (2021). Model holistik dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 45–59.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fauzi, M. (2020). Strategi guru dalam pembelajaran remedial untuk siswa bermasalah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 1–10.
- Fikri, M. (2022). Keteladanan guru dalam pendidikan nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Moral Islam*, 5(2), 69–81.
- Habibi, A. (2023). Pelatihan guru untuk integrasi nilai Islam dalam pembelajaran. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 11(1), 101–115.
- Hakim, L., Anshori, M., & Qodri, F. (2021). Pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis nilai Islam. *Jurnal Al-Bidayah*, 13(1), 22–35.
- Harahap, D. (2021). Kisah nabi sebagai media pembelajaran Islami. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 41–53.
- Harjanto, T. (2019). Diagnostik kesulitan belajar dan pembelajaran remedial. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 14(1), 33–45.
- Kurniawan, H. (2021). Kemandirian belajar melalui pendekatan religius. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 19(2), 66–79.
- Lubis, M. (2020). Pembelajaran holistik dalam pendidikan Islam. *Jurnal Madrasah*, 5(2), 88–98.
- Marzuki, M. (2020). Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 90–103.
- Mulyasa, E. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 55–68.
- Nasution, R. (2019). Integrasi nilai keislaman dalam proses pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 102–115.
- Nisa, H., & Fauzan, R. (2020). Pembelajaran bermakna melalui pendekatan religius. *Jurnal Pendidikan dan Islam*, 8(2), 55–70.
- Purwanto, A. (2020). Analisis kesulitan belajar dan solusinya. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 18(2), 101–115.
- Rahmah, H. (2019). Spiritualitas dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 45–59.
- Rahayu, F. (2022). Inovasi model remedial teaching di era kurikulum merdeka. *Jurnal Pengembangan Kurikulum*, 17(1), 66–78.
- Ramdani, S. (2021). Desain pembelajaran remedial integratif. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(3), 111–124.
- Rohmah, U. (2020). Pendidikan karakter Islami dalam program remedial. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 33–47.
- Sholeh, M. (2021). Penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 99–112.

- Said, N. (2022). Konsep tawakal dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 101–113.
- Subhan, M., Tohirin, T., & Adha, A. (2023). *Pengantar psikologi pendidikan*. LAKEISHA.
- Syamsuddin, A. (2022). Pendidikan Islam dan pembentukan insan kamil. *Tarbiyatuna*, 10(3), 88–101.
- Suryani, D. (2021). Strategi remedial teaching yang efektif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 12–24.
- Widodo, W. (2018). Pelaksanaan remedial teaching di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 59–67.
- Yusuf, A. M. (2022). Nilai-nilai Islam dalam pendidikan: Teori dan praktik. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 15(1), 76–89.
- Zamroni, R. (2021). Model pembelajaran integratif untuk pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 4(1), 21–34.